

## ABSTRAK

**Yusril Izamahendra: Makna *Kallamullah* Kepada Nabi Musa (Studi Komparatif Tafsir *Al-Kasysyaf* Karya Az-Zamakhsyari Dan Tafsir *Mafatihul Ghaib* Karya Fakhruddin Ar-Razi). Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2025.**

Penelitian ini mengkaji mengenai Makna *Kallamullah* kepada Nabi Musa dalam al-Qur'an dengan menganalisis penafsiran az-Zamakhsyari dalam tafsirnya *al-Kasysyaf* dan penafsiran Fakhruddin ar-Razi dalam tafsir *Mafatihul Ghaib*.

Sebagai penafsir, *mufassir* memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menafsirkan al-Qur'an. Hasil penafsiran sebagian besar terlahir dari historisitas latar belakang *mufassir*-nya yang salah satunya dipengaruhi oleh teologi yang dianutnya. Sehingga terlihatlah beragam persamaan dan perbedaan antara satu *mufassir* dengan *mufassir* lainnya. Begitu juga dengan pemahaman makna *Kallamullah* ketika Allah berdialog dengan Nabi Musa dalam al-Qur'an juga memiliki beragam perbedaan penafsiran.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menemukan dan menentukan bagaimana az-Zamakhsyari dan Fakhruddin ar-Razi dalam menafsirkan ayat-ayat tentang Makna *Kallamullah* kepada Nabi Musa dalam tafsirnya masing-masing, serta melihat bagaimana persamaan dan perbedaan penafsiran. Adapun metode penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif-komparatif. Adapun jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan tafsir teologis serta teknik pengumpulan data penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*). Adapun teknik analisis data yaitu dengan analisis deskriptif komparatif dengan langkah-langkah analisis data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menafsirkan Qs. Al-baqarah 253 dan Qs. Al-A'raf 144 az-Zamakhsyari menafsirkan kata *kalama* dengan bahwa Allah berbicara kepada nabi Musa. Sedangkan dalam Qs. An-Nisa 164 dengan makna *Jarohah*, serta Qs. Al-A'raf 143 ditafsirkan bahwa Allah berbicara kepada nabi Musa akan tetapi *kallamullah* tersebut diciptakan karena terbentuk dari suara dan tersusun atas huruf. Sedangkan ar-Razi dalam menafsirkan Qs. Al-Baqarah 253, Qs. An-Nisa 164, Qs. Al-A'raf 143 dan 144 bahwa Allah berbicara dengan nabi Musa tanpa perantara serta *kallamullah* bersifat *qadim* tidak berbentuk suara dan tidak tersusun atas huruf-huruf. Adapun Persamaan penafsiran terletak pada penafsiran Qs. Al-Baqarah 253 dan Qs. Al-A'raf 144 az-Zamakhsyari dan ar-Razi keduanya sama-sama menafsirkan *kallamullah* bahwa Allah telah berbicara langsung dengan Nabi Musa tanpa melalui perantara. Sedangkan perbedaannya terletak pada penafsiran Qs. An-Nisa 164 dan Qs. Al-A'raf 143 kedua *mufassir* lebih menggunakan pendekatan aliran teologi dalam menafsirkannya.

**Kata Kunci:** *Kallamullah*, Nabi Musa, az-Zamakhsyari, *al-Kasysyaf*, ar-Razi, *Mafatihul Ghaib*